

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007 : 13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian.

2. Metode Penelitian

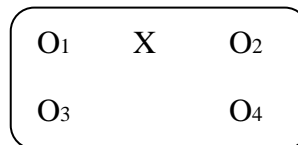
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan pola *nonequivalent control group design* (pretest-posttest yang tidak ekuivalen). Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Sedangkan penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol (Moh. Nazir, 2005 : 63).

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya

pengaruh tindakan itu. Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan *treatment* seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang sedang diteliti maka peneliti memilih eksperimen kuasi. Dasar lain peneliti menggunakan desain eksperimen kuasi karena penelitian ini termasuk penelitian sosial.

Adapun gambaran mengenai rancangan *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2007:116) sebagai berikut,



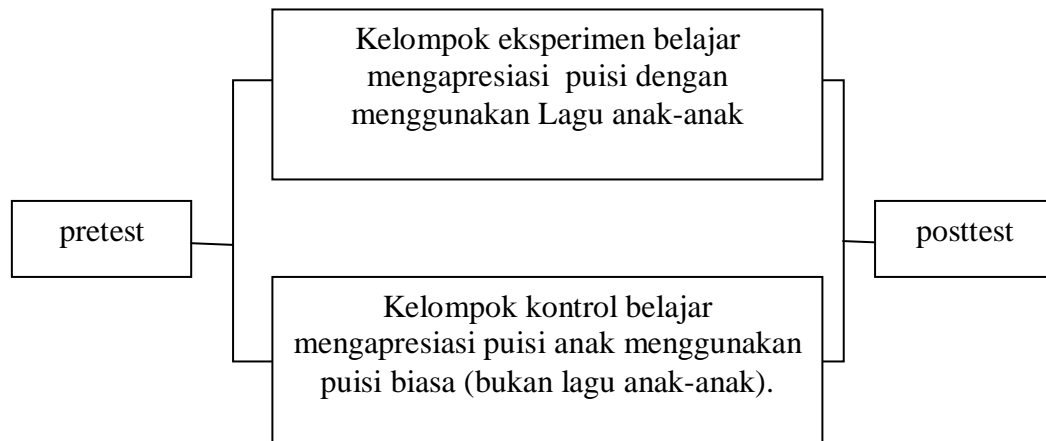
Gambar 1. Rancangan *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

- O₁ : Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen
- O₂ : Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen
- X : Pemberian perlakuan
- O₃ : Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol
- O₄ : Pengukuran kemampuan akhir kelompok control

Untuk itu, dalam Sutrisno Hadi (2004 : 468-469) disebutkan (1) *Pre eksperiment measurement* (pengukuran sebelum perlakuan), (2) *Treatment* (tindakan pelaksanaan eksperimen), dan (3) *Post eksperiment measurement* (pengukuran sesudah eksperimen berlangsung).

Adapun langkah-langkah penelitian tampak dalam gambar berikut.



Gambar 2. Langkah-langkah penelitian.

a. Tahapan Pertama, *Pre Eksperiment Measurement*

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pre test, yaitu membaca puisi. Pre test ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar mengapresiasi puisi dipengaruhi oleh Lagu anak-anak atau karena kemampuan awal yang berbeda.

b. Tahap Kedua, *Treatment*

Setelah kedua kelompok diberikan pretest dan telah dianggap sepadan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment*.

Treatmen di kelas eksperimen menggunakan instrument berupa syair lagu anak-anak, sedangkan dalam kelompok kontrol menggunakan puisi anak pada umumnya. Dalam penelitian ini, perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali yaitu 2 kali pada kelompok eksperimen dan 2 kali pada kelompok kontrol. Masing-masing perlakuan dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit.

c. Tahap ketiga, *Post Eksperiment Measurement*

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir adalah memberikan soal post test puisi pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Bentuk soal post test sama seperti yang dahulu diberikan pada pre test, yaitu membaca puisi namun dengan instrument puisi yang berbeda. Hasilnya berupa data kemampuan akhir siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat dari pemberian perlakuan.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD N 1 Mireng trucuk Klaten yang merupakan salah satu institusi yang melaksanakan kegiatan pendidikan untuk satuan kurikulum SD.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali pra survei pada bulan Februari 2012. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan mulai dari bulan April

2012 sampai dengan Mei 2012. Pembuatan instrumen dilaksanakan bulan Maret 2012 dengan tujuan digunakan pelaksanaan pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Kelompok	Sub Pokok Bahasan
1	Senin, 30 April 2012	Pretest	kontrol	Membaca puisi
2	Senin, 30 April 2012	Pretest	eksperimen	Membaca puisi
3	Selasa, 1 Mei 2012	Treatment	Kontrol	Membaca puisi
4	Selasa, 1 Mei 2012	Treatment	Eksperimen	Membaca puisi menggunakan syair lagu anak-anak

B. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Nurul Zuriah (2007:116) mengemukakan bahwa populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti. Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenainya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 1 Mireng trucuk Klaten yang berjumlah 46 siswa dan dibagi dalam dua kelas yaitu kelas III A dan III B.

Mengingat hal ini maka peneliti menggunakan kedua kelas tersebut sebagai subjek penelitian. Setelah diadakan pengundian maka kelas III B dengan jumlah siswa 23 anak terpilih menjadi kelompok eksperimen, dan kelas III A dengan jumlah 23 anak menjadi kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti akan mempelajari karakteristik dari kedua kelompok tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sebelum peneliti membuat instrumen penelitian, terlebih dahulu yang perlu disusun kisi-kisi umum yaitu sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode, dan instrumen yang akan digunakan (Suharsimi Arikunto, 2006 : 151).

Tabel 2. Kisi-kisi Hubungan Variabel, Sumber Data, metode, dan Instrumen Penelitian.

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Lagu anak-anak	Aktivitas siswa	Observasi	Rating scale
2.	Hasil belajar	Daftar nilai	Tes	Soal Tes

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Berdasarkan instrumen pengamatan yang digunakan, maka peneliti melakukan observasi langsung dengan menggunakan observasi tidak terstruktur, (Sugiyono, 2007 : 205) yakni observasi yang tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Adapun rambu-rambu pengamatan dalam pelaksanaan observasi dapat dilihat dalam tabel yang berisi kisi-kisi pedoman observasi.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Siswa.

No	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Perhatian	1, 2, 3, 4	4 : Sangat Baik
2.	Kesenangan		3 : Baik
3.	Interaksi dengan guru		2 : Cukup Baik
4.	Keaktifan		1 : Kurang Baik

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah tersusun, maka langkah selanjutnya peneliti membuat daftar pedoman observasi rating scale.

2. Tes

Menurut Sukardi (2007:138) tes merupakan prosedur sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Dalam tes telah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran subjek guna

menggambarkan respons yang kemudian diolah oleh peneliti secara sistematis menuju suatu arah kesimpulan yang menggambarkan tingkah laku dari subjek tersebut. Tes merupakan pengumpul informasi adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah tes membaca puisi. Tugas ini digunakan pada saat pre-tes dan post tes yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Berikut pedoman penilaian mengapresiasi puisi siswa kelas III SDN 1 Mireng Trucuk Klaten, yang telah dikonsultasikan kepada dosen ahli yaitu Dra. Suyatinah, M.Pd; yang mengacu dari Herman J Waluyo (2002 : 72) sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Komponen Penilaian Membaca Puisi.

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Ekspresi membaca puisi	25
2.	Gaya membaca puisi	25
3.	Intonasi membaca puisi	25
4.	Lafal	25
Jumlah skor		100

Adapun kriteria penilaian membaca puisi dari kisi-kisi di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Membaca Puisi.

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
Ekspresi membaca puisi	Membaca puisi dengan ekspresi yang bagus, jelas, dan lancar.	18 - 25	Sangat Baik
	Membaca puisi dengan ekspresi jelas namun kurang lancar.	13 - 18	Baik
	Membaca puisi dengan ekspresi jelas namun malu-malu.	7 - 12	Cukup
	Membaca puisi tidak jelas dan malu-malu	0 - 6	Kurang
Gaya membaca puisi	Membaca puisi dengan gaya yang indah dan mantap.	18 - 25	Sangat Baik
	Membaca puisi dengan gaya yang indah namun tidak mantap.	13 - 18	Baik
	Membaca puisi dengan gaya yang indah namun ragu-ragu.	7 - 12	Cukup
	Membaca puisi dengan gaya tidak indah dan ragu-ragu.	0 - 6	Kurang
Intonasi membaca puisi	Pengucapan kata dan kalimat secara baik dan benar.	18 - 25	Sangat Baik
	Pengucapan kata baik tapi kurang tepat dalam jeda.	13 - 18	Baik
	Pengucapan kata dan jeda kurang tepat.	7 - 12	Cukup
	Pengucapan kata dan kalimat tidak lancar.	0 - 6	Kurang
Lafal	Pengucapan lafal dengan baik dan benar.	18 - 25	Sangat Baik
	Pengucapan lafal dengan baik tetapi terbata-bata.	13 - 18	Baik
	Pengucapan lafal kurang tepat dan terbata-bata.	7 - 12	Cukup
	Pengucapan lafal tidak tepat.	0 - 6	Kurang

Selanjutnya instrumen yang baik menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 168) harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Adapun untuk menguji valid dan reliabelnya sebuah instrumen

dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen tersebut. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan instrumen tersebut telah valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 219) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2007 : 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sebagai pengukur tingkat validitasnya. Menurut Sugiyono (2007 : 177), mengemukakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat menggunakan pendapat dari ahli. Dalam penelitian ini, peneliti menunjuk seorang dosen ahli yaitu Dra. Suyatinah, M.Pd untuk diujikan berdasar pengalaman empiris di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret s.d 27 Maret 2012 , selanjutnya diteruskan dengan uji coba instrumen.

b. Uji reliabilitas instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya

memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, hasilnya tetap akan sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik reliabilitas internal yaitu dengan rumus Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:196), mengemukakan bahwa rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal dalam bentuk uraian. Adapun Rumus r_{11} sebagai berikut

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 1} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen.
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir.
- $\sigma^2 1$ = varians total.

Proses perhitungan realibilitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for windows* dan diperoleh koefisien alpha sebesar 0,781. Penafsiran koefisien realibilitas ini bepedoman pada penggolongan Suharsimi Arikunto (2006: 276), yaitu:

Tabel 6. Interpretasi nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0, 00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien alpha yang diperoleh berada pada tingkat interpetasi cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.1 halaman 103.

D. Teknik Analisis Data

Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2007 : 207) bahwa, analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data dalam penelitian ini diperoleh data dari mulai observasi langsung pada obyek penelitian untuk mengungkapkan sejauh mana peningkatan pemahaman siswa. Observasi langsung dilaksanakan pada kondisi awal pembelajaran di dalam kelas dan pada saat diberikan perlakuan.

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data kepastian apakah terjadi pengaruh Penggunaan Lagu Anak-anak Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Apresiasi Puisi Kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pada akhir pembelajaran, dilakukan penilaian terhadap hasil tes yang dicapai oleh peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2007 : 207), bahwa statistik deskriptif adalah

statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai tes awal (*pre-test*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terkumpul, maka langkah awal adalah data hasil belajar kedua kelas ditabulasikan pada tabel. Kemudian langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Tulus Winarsunu (2006 : 29) mean adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai (X) dengan jumlah individu atau jumlah responden (N). Sedangkan menurut Sugiyono (2007:42) mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Menurut Tulus Winarsunu (2006:31) adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = mean (nilai rata-rata)

$\sum fX$ = jumlah skor seluruh responden

N = jumlah responden

Apabila mean tes akhir kelas eksperimen (\bar{X}_e) lebih besar dari kelas kontrol (\bar{X}_k) , maka terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel

terikat. Namun apabila mean dari kelas eksperimen (\bar{X}_e) sama dengan atau lebih kecil dari mean kelas kontrol (\bar{X}_k) maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila :

1. $\bar{X}_e > \bar{X}_k$, maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $\bar{X}_e \leq \bar{X}_k$, maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.